

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara¹. Pendidikan juga merupakan suatu yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena manusia itu merupakan makhluk yang dapat dididik dan mendidik².

Pendidikan merupakan sebuah investasi dari sumber daya manusia yang di dalamnya memiliki nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia itu sendiri di dunia ini, sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa dan negara ditentukan oleh faktor pendidikannya. *Founding father* bangsa ini pun telah menempatkan pendidikan sebagai hal terpenting dan utama yang kemudian tertuang dalam pembukaan UUD 1945 alinea IV menyebutkan bahwa salah satu tujuan bangsa ini adalah mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pasal 1. (Bandung: Elsam, 2014)

² Udin Saefudin Saud dan Abin Syamsudin Makmun. *Perencanaan Suatu Pendekatan Komprehensif*. (Bandung : Rosda Karya, 2003), hal 8

Pendidikan masa depan adalah pendidikan yang dapat merespon semua tantangan dalam persaingan kerja sama secara global. Sistem pendidikan nasional dituntut untuk melakukan perubahan dan adaptasi dengan semua hal tersebut sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang lebih demokratis, memperhatikan keberagaman kebutuhan atau keadaan peserta didik serta mendorong partisipasi masyarakat.

Pendidikan Indonesia memiliki sebuah paradigma yang dengan paradigma ini pendidikan akan terarah dengan baik. Paradigma pendidikan dapat didefinisikan sebagai berikut: “suatu cara memandang dan memahami pendidikan, dan dari sudut pandang ini kita mengamati dan memahami masalah-masalah pendidikan yang dihadapi dan mencari cara mengatasi permasalahan tersebut”. Sementara paradigma pendidikan nasional adalah suatu cara memandang dan memahami pendidikan nasional, dan dari sudut ini kita mengamati dan memahami masalah dan permasalahan yang dihadapi dalam pendidikan nasional, dan mencari cara mengatasi permasalahan tersebut.”³

Mengacu pada paradigma pendidikan serta paradigma pendidikan nasional, BNSP merumuskan 8 paradigma pendidikan nasional di Abad-21 sebagai berikut:

- a. Untuk menghadapi Abad-21 yang makin syarat dengan teknologi dan sains dalam masyarakat global di dunia ini, maka pendidikan kita

³ Masduki Duryat dan Pendi Susanto Duryat. *Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Di Era Industri 4.0* (Bandung: Alfabeta, 2019) hal. 46

haruslah berorientasi pada matematika dan sains disertai dengan sains social dan kemanusiaan (*humaniora*) dengan keseimbangan yang wajar.

- b. Pendidikan bukan hanya membuat seorang peserta didik berpengetahuan, melainkan juga menganut sikap keilmuan dan terhadap ilmu dan teknologi, yaitu kritis, logis, inventif dan inovatif, serta konsisten, namun disertai pula dengan kemampuan beradaptasi.
- c. Di samping memberikan ilmu dan teknologi, pendidikan ini harus disertai dengan menanamkan nilai-nilai luhur dan menumbuhkan kembangkan sikap terpuji untuk hidup dalam masyarakat yang sejahtera dan bahagia di lingkup nasional maupun di lingkup antarbangsa dengan saling menghormati dan saling dihormati.
- d. Untuk mencapai nilai ini mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, menengah dan tinggi haruslah merupakan suatu sistem yang tersambung erat tanpa celah, setiap jenjang menunjang penuh jenjang berikutnya, menuju ke *frontier* ilmu. Namun demikian, penting pula pada akhir setiap jenjang, di samping jenjang untuk ke pendidikan berikutnya, terbuka pula jenjang untuk langsung terjun ke masyarakat.
- e. Bagaimanapun juga, pada setiap jenjang pendidikan perlu ditanamkan jiwa kemandirian bangsa, karena kemandirian dalam melakukan kerjasama yang saling menghargai dan menghormati, untuk kepentingan bangsa.

- f. Khusus di perguruan tinggi, dalam menghadapi konvergensi berbagai bidang ilmu dan teknologi, maka perlu dihindarkan spesialisasi yang terlalu awal dan terlalu tajam.
- g. Dalam pelaksanaan pendidikan perlu diperhatikan kebhinekaan etnis, budaya, agama dan sosial, terutama jenjang pendidikan awal. Namun demikian, pelaksanaan pendidikan yang berbeda ini diarahkan menuju ke satu pola pendidikan nasional yang bermutu.
- h. Untuk memungkinkan seluruh warga negara mengenyam pendidikan sampai ke jenjang pendidikan yang sesuai dengan kemampuannya, pada dasarnya pendidikan harus dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat dengan mengikuti kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah (pusat dan daerah).
- i. Untuk menjamin terlaksananya pendidikan yang berkualitas, system monitoring yang benar dan evaluasi yang berkesinambungan perlu dikembangkan dan dilaksanakan dengan konsisten. Lembaga pendidikan yang tidak menunjukkan kinerja yang baik harus dihentikan.⁴

Tujuan pendidikan nasional di Abad-21 dapat dirumuskan sebagai berikut: “Pendidikan nasional di Abad-21 bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa, yaitu masyarakat bangsa Indonesia yang sejahtera dan bahagia, dengan kedudukan yang terhormat dan setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya

⁴ *Ibid*, hal 48

manusia yang berkualitas, yaitu pribadi mandiri, berkemauan dan berkemampuan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya.⁵

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang secara langsung mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang telah diamanatkan oleh bangsa dan negara ini dalam proses pendidikannya hendaknya dilakukan secara baik. Manajemen sekolah ini tidak lepas dari peran seorang kepala sekolah sebagai pucuk pimpinan. Dalam kegiatan kepemimpinannya kepala sekolah memberikan beberapa fungsi manajemen seperti melakukan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerak (*actuating*), pengkoordinasian (*coordinating*), pemimpin (*leading*), pembiayaan (*budgeting*), pengawasan (*controlling*), penilaian (*evaluating*) agar tujuan lembaga pendidikan yang ia pimpin dapat tercapai secara baik.

Pendidikan di era globalisasi saat ini ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat dan menuntut adanya suatu penyempurnaan dalam sistem pendidikan yang telah ada, penyempurnaan ini misalnya pada aspek manajemen pendidikan yang modern, profesional serta dapat dijangkau dan diakses kapanpun dan dimanapun. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah banyak merubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat terutama Indonesia dalam kegiatan kehidupan kesehariannya. Keberadaan teknologi informasi dan komunikasi ini telah memberikan warna baru juga dalam kehidupan sistem pendidikan bangsa ini yang dengan keberadaan teknologi informasi dan komunikasi ini

⁵ *Ibid*, hal 49

juga menuntut manusia untuk dapat menguasai teknologi dan informasi ini secara baik.

Dalam bidang pendidikan ini laju perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, keduanya tidak akan pernah terlepas satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan peran teknologi bagi pendidikan sangatlah penting karena peran teknologi informasi dan komunikasi ini dapat meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan lampiran peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah pada point E yang membahas tentang sistem informasi manajemen pendidikan disebutkan bahwa:

1. Sekolah atau madrasah :

- a. Mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel
- b. Menyediakan fasilitas informasi yang efisien, efektif dan mudah diakses
- c. Menugaskan seorang guru atau tenaga kependidikan untuk melayani permintaan informasi maupun pemberian informasi atau pengaduan dari masyarakat berkaitan dengan pengelolaan sekolah atau madrasah baik secara lisan maupun tertulis dan semuanya direkam dan didokumentasikan
- d. Melaporkan data informasi sekolah atau madrasah yang telah terdokumentasikan kepada dinas pendidikan kabupaten atau kota

Teknologi informasi dan komunikasi ini dapat dijadikan sebagai penunjang tercapainya sasaran dan tujuan operasional suatu lembaga pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi ini kemudian dimanfaatkan dalam konsep dan strategi yang digunakan dalam memberikan pelayanan informasi pendidikan lembaga pendidikan atau sekolah. Aplikasi pengolahan dari layanan informasi dalam berbagai bidang dalam hal ini lembaga pendidikan kemudian dikenal dengan istilah sistem informasi manajemen pendidikan atau di singkat SIMDIK. Sistem informasi manajemen pendidikan atau SIMDIK adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen⁶.

Sistem informasi manajemen pendidikan akan memberikan manfaat pada sekolah atau lembaga pendidikan yang menggunakannya. Beberapa manfaat tersebut seperti; *pertama* tersedianya sistem pengelolaan data dan informasi pendidikan *kedua* terorganisasinya data dan informasi pendidikan untuk mendukung proses pengambilan keputusan oleh kepala sekolah *ketiga* tersedianya data informasi pendidikan yang lengkap bagi seluruh *stakeholders* yang berkepentingan dalam bidang pendidikan yang dapat di akses dengan cepat dan tidak terbatas oleh ruang serta waktu.

Mengingat peran sistem informasi manajemen (SIM) yang begitu penting ini maka pengelolaan SIM sangat diperlukan oleh suatu lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah. SIM berbasis web sangat bermanfaat untuk

⁶ Ety rochaety dll. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. (Jakarta: bumi aksara,2006)

mendukung proses manajemen pendidikan. Pemanfaatan SIM khususnya dalam bidang pendidikan ini sudah sangatlah diperlukan dalam proses manajemen sekolah, salah satunya adalah pada proses manajemen administrasi akademik. Sistem informasi akademik ini secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang menginginkan layanan pendidikan yang terkomputerisasi dalam upaya meningkatkan mutu kinerja, meningkatkan mutu pelayanan, mutu pendidikan, daya saing serta mutu SDM yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Teknologi informasi dan komunikasi berperan penting juga dalam upaya memperbaiki kinerja suatu organisasi dalam hal ini lembaga pendidikan. Penggunaan teknologi ini bukan hanya sebagai proses otomatisasi terhadap akses informasi saja, melainkan dapat menciptakan akurasi, ketepatan, dan kelengkapan sebuah sistem yang terintegrasi sehingga proses yang terjadi dalam suatu organisasi dalam hal ini lembaga pendidikan akan efisien, terukur, dan fleksibel.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat ditawar lagi, karena ketersediaan informasi yang terintegrasi semakin penting dalam upaya mendukung terciptanya pendidikan yang bermutu dan kompetitif. Sistem informasi akademik sangat membantu dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara virtual, membantu dalam hal manajemen data nilai siswa, jurnal guru, mata pelajaran, administrasi kelas, data staff dan guru serta administrasi yang lainnya yang bersifat manual untuk dikerjakan dengan bantuan software sehingga dapat diakses dengan

mudah, kapanpun, dimanapun sebagai membantu proses manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

MTs PUI Tenajar terletak di KH. Khasbullah Desa Tenajarlor Kecamatan kertasemaya Kabupaten Indramayu Jawa Barat. MTs PUI Tenajar ini memiliki 9 rombel kelas belajar dengan jumlah siswa 266 orang dan jumlah staff dan guru sejumlah 24 orang. MTs PUI Tenajar ini merupakan sekolah atau madrasah swasta yang berada di bawah naungan kementerian agama Islam Kabupaten Indramayu dan juga berada di bawah naungan yayasan pendidikan Islam PUI ranting Tenajarlor Kecamatan Kertasemaya Kabupaten Indramayu.

MTs PUI Tenajar merupakan salah satu madrasah yang berada di luar wilayah kota atau tepatnya madrasah ini berada di wilayah pedesaan, namun madrasah ini sudah menggunakan sistem informasi manajemen (SIM) berbasis aplikasi dan web. Selain itu juga MTs PUI Tenajar juga telah mengaplikasikan CBT (*computer based test*) dalam pelaksanaan ulangan harian dan UTS (ujian tengah semester). MTs PUI Tenajar juga telah menerapkan proses kegiatan belajar mengajar secara online terutama selama masa pandemi covid-19 ini melalui aplikasi khusus *elearning* yang merupakan hasil kerjasama dengan kementerian agama pusat kemudian juga semua administrasi pendidikan di MTs PUI Tenajar ini telah dilakukan secara komputerisasi terutama pada sektor akademik.

Penerapan SIM berbasis aplikasi dan web di sekolah ini yaitu pada sektor akademik seperti dalam penerapan CBT (*computer based test*), nilai siswa yang meliputi nilai CBT siswa, nilai tugas, nilai ulangan harian, jadwal pelajaran, jumlah mapel, jumlah guru, jurnal guru, serta proses kegiatan belajar mengajar secara online. Informasi akademik ini diperuntukkan bagi pihak internal dan eksternal madrasah, pihak internal sekolah adalah siswa dan guru adapun pihak eksternal madrasah ini adalah orang tua siswa atau wali murid.

Sistem informasi akademik di MTs PUI Tenajar merupakan hasil pemecahan masalah atas tingginya biaya operasional sekolah pada proses pengadaan dan pada proses dokumentasi administrasi pendidikan, selain karena tingginya biaya operasional juga dikarenakan banyaknya administrasi pendidikan yang tidak terdokumentasikan dengan baik, banyaknya dokumen administrasi pendidikan yang tercecer dan sulit untuk didapatkan ketika dokumen tersebut dibutuhkan sewaktu-waktu, sering hilang dan rusaknya administrasi pendidikan meskipun sudah dilakukan proses dokumentasi administrasi pendidikan dikarenakan kurun waktu yang lama, terjadinya peristiwa alam yang tidak terduga dan lain-lainya, sehingga dianggap kurang efektif dan efisien.

Permasalahan berikutnya yang tidak kalah penting adalah ketika bencana pandemi covid-19 ini datang ke negara kita Indonesia yang mengharuskan proses belajar dilakukan melalui PJJ (pendidikan jarak jauh), dilarangnya kegiatan proses belajar mengajar tatap muka ini tentunya

menuntut sekolah untuk melakukan kebijakan-kebijakan yang tetap menjalankan proses kegiatan belajar mengajar namun tidak dilakukan secara tatap muka.

Kegiatan belajar mengajar dan administrasi pendidikan akhirnya dilakukan melalui sebuah aplikasi yang kemudian aplikasi ini kita sebut dengan *elearning* MTs PUI Tenajar. Dalam *elearning* ini semua administrasi pendidikan dan proses kegiatan belajar mengajar terdapat di dalamnya dari mulai absen siswa, jadwal kelas online, jadwal mapel online, materi pelajaran, jurnal guru dll. Aplikasi ini dapat diakses oleh seluruh *stakeholder* seperti siswa, guru, kepala sekolah, staf dan wali murid MTs PUI Tenajar kapanpun dimanapun.

Dalam melakukan akses sistem informasi akademik *elearning* MTs PUI Tenajar ini tentunya terdapat adanya pembatasan hak akses untuk tiap level pengguna. Pada level admin, hak akses yang dimiliki adalah pada keseluruhan website dan *elearning* ini sehingga seluruh aktivitas yang terdapat di website dan *elearning* dapat diketahui dan dipantau dengan baik oleh admin.

Dalam pengelolaan website dan *elearning*, admin juga mengatur hak akses dari setiap level pengguna, misalnya guru a merupakan guru bahasa indonesia di kelas 8 maka admin mengatur guru a tersebut hanya dapat mengakses seluruh dokumentasi administrasi pada mapel bahasa indonesia tersebut di kelas tersebut. Selain mengatur hak akses, admin juga mengatur *user name and password* bagi guru dan siswa. Untuk konten yang terdapat

dalam website dan merupakan konten standar aplikasi dari pembuat aplikasi, sehingga admin tidak dapat mengubah-ubah terkait konten ini.

Pada level guru hak akses yang diberikan berupa terkait tentang seluruh administrasi kelas dan administrasi guru berupa jadwal mapel, jumlah mapel, pembagian kelas, daftar nilai, jurnal guru, materi pelajaran dll. Sedangkan pada level siswa, hak akses yang diberikan berupa materi pelajaran, jadwal pelajaran, jumlah mapel, daftar nilai. Untuk wali murid dapat mengakses melalui website namun dalam website ini informasi yang diberikan masih belum lengkap.

Untuk melakukan akses website dan *elearning* MTs PUI Tenajar seringkali terkendala oleh jaringan internet yang tersedia di wilayah tersebut, misalnya siswa menggunakan provider tertentu namun jaringan provider di wilayah tersebut kurang baik sehingga proses akses ini tidak berjalan dengan baik, kuota untuk akses website dan *learning* ini juga menjadi kendala tersendiri.

Jumlah kuota yang banyak dibutuhkan dalam mengakses website dan mengikuti kegiatan PPJ melalui *elearning* ini kadang menjadi keluhan beberapa wali murid karena tingginya jumlah biaya yang mereka keluarkan untuk dapat melakukan kegiatan PPJ dan akses website ini karena latar belakang ekonomi wali murid yang begitu beragam. Selain itu juga siswa-siswa MTs PUI Teanajar ini tidak semuanya memiliki laptop, komputer ataupun HP android sebagai sarana untuk melakukan akses website dan *elearning* ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian tentang “hubungan antara kebijakan sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dan manajemen kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di MTs PUI Tenajar Kertasemaya Indramayu”.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar uraian latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kualitas sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam proses peningkatan mutu pendidikan
- b. Kurangnya kualitas sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam proses belajar mengajar
- c. Kurangnya kualitas sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam proses manajemen kepala sekolah
- d. Kurangnya kualitas sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam proses pembiayaan
- e. Kurangnya kualitas sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam proses penerimaan peserta didik baru
- f. Kurangnya kualitas sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dalam proses manajerial kepala sekolah

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada hubungan implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dan manajemen kepala sekolah dengan mutu pendidikan di MTs PUI Tenajar Kertasemaya Indramayu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi untuk dijadikan rumusan masalah yakni sebagai berikut:

- a. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kebijakan implementasi SIMDIK dengan mutu pendidikan di MTs PUI Tenajar Kertasemaya Indramayu?
- b. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen kepala sekolah dengan mutu pendidikan di MTs PUI Tenajar Kertasemaya Indramayu?
- c. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kebijakan implementasi SIMDIK dan manajemen kepala sekolah dengan mutu pendidikan di MTs PUI Tenajar Kertasemaya Indramayu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara kebijakan implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dengan mutu pendidikan di MTs PUI Tenajar Kertasemaya Indramayu.
- b. Untuk menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen kepala sekolah dengan mutu pendidikan di MTs PUI Tenajar Kertasemaya Indramayu.
- c. Untuk menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara kebijakan implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dan manajemen kepala sekolah dengan mutu pendidikan di MTs PUI Tenajar Kertasemaya Indramayu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritik ataupun secara praktis dalam bidang manajemen pendidikan islam, terutama pada jenjang madrasah tsanawiyah

1. Manfaat teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terhadap hubungan kebijakan implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (SIMDIK) dan manajemen kepala sekolah dengan mutu pendidikan di MTs PUI Tenajar Kertasemaya Indramayu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan

yang sangat berharga dalam dunia pendidikan terutama pada aspek manajemen pendidikan islam.

- b. Penelitian ini diharapkan sebagai data ilmiah dalam bidang manajemen pendidikan islam di perpustakaan pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan bagi peningkatan mutu pendidikan terutama pada aspek manajemen pendidikan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti terutama pada aspek manajemen pendidikan dan mutu pendidikan di madrasah.
- c. Bagi madrasah yang di teliti diharapkan penelitian ini digunakan sebagai bahan peningkatan mutu manajemen pendidikan islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan disusun dalam penulisan tesis ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, pernyataan keaslian, nota dinas, pengesahan, abstrak, kata pengantar, ucapan terima kasih, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Bagian ini digunakan untuk mengetahui identitas penulis dan keabsahan administrasi.

Bagian isi merupakan uraian penelitian yang terdiri dari lima bab, yaitu bab I pendahuluan berisi tentang gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian kepustakaan, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi kajian teoritis metodologis penelitian dan akan digunakan pada bab berikutnya.

Bab II berisi tentang landasan teori yang di dalam penelitian ini akan jabarkan mengenai teori-teori tentang sistem informasi manajemen pendidikan, manajemen kepala sekolah dan mutu pendidikan, juga berisi tentang kerangka berfikir dan hipotesis penelitian

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang menjabarkan tentang waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang hasil penelitian tersebut yang nanti akan menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah.

Bab V penutup berisi tentang saran dan kesimpulan. Pada bab ini merupakan akumulasi dari bab-bab sebelumnya dan merupakan bab akhir yang berisi temuan-temuan peneliti ketika melakukan penelitian baik itu secara teoritis maupun secara praktis.